

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak salah satu generasi penerus bangsa, dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh kembang anak juga baik. Proses pembelajaran anak sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak. Karena pada usia anak terjadi proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Aprilie, 2019).

Sebelum anak mencapai usia 5 tahun merupakan *golden age* yang merupakan jendela kesempatan yang tidak dapat terulang, masa kritis ini menentukan masa depan anak, masa paling sensitif dalam hidup. Saat ini anak akan menghadapi proses perkembangan dan kemajuan yang paling cepat, siklus perkembangan itu sendiri akan mempengaruhi perkembangan anak berikutnya (Abeng, 2021).

Menurut Badan *World Health Organization (WHO)* lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian

keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Yunita, dkk 2020)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 didapatkan sebesar 71,1% balita yang dipantau tumbuh kembangnya, dari target rencana strategis sebesar 75% (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Indikator keberhasilan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) balita yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 adalah 95% dari total populasi, sementara keberhasilan pelaksanaan DDTK balita di Provinsi Sumatera Barat tahun 2022 masih dibawah standar yaitu sebesar 67,4%.

Data Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang menyebutkan bahwa pada tahun 2021 dengan jumlah sasaran 64.954 anak balita dan yang sudah dideteksi melalui deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) sebesar 58458 (90%) anak balita dengan jumlah penyimpangan 6726 anak (10,4%). Jenis penyimpangan yang dideteksi dengan *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan* (KPSP) yaitu gerak kasar, gerak halus, kemampuan bahasa dan sosialisasi kemandirian. Cakupan ini sudah mencapai target standar pelayanan minimal (SPM) Sumbar 2021 yaitu sebesar 90% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, pencapaian Cakupan DDTK Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2022 merupakan yang terendah yaitu 66,7% setelah itu Puskesmas Padang Pasir 67,2% dan setelah itu Puskesmas Andalas 71,3%. Untuk capaian Cakupan DDTK Puskesmas Lubuk Buaya 2023 (Laporan tahunan Puskesmas tahun 2023), yang rendah Kelurahan Pasir Nan Tigo

sebesar 45,7%, Kelurahan Batang Kabung Ganting sebesar 72%, Kelurahan Lubuk Buaya sebesar 80,9% dan Kelurahan Parupuk Tabing 86,8%. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak seperti penambahan berat badan, tinggi/panjang badan, lingkar kepala dan pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) (Margiani, 2022). Salah satu kegiatan untuk meningkatkan pelayanan publik pada tingkat desa diwujudkan dalam bentuk Posyandu. Posyandu didirikan untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan, salah satunya adalah memantau tumbuh kembang anak balita.

Kegiatan di Posyandu dilakukan oleh kader. Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat yang bertugas di masyarakat. Kegiatan gizi di posyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kegiatan gizi di posyandu dilakukan oleh kader yang meliputi penimbangan berat badan, pencatatan hasil penimbangan pada buku KIA, penyuluhan gizi, pemberian PMT, pemberian vitamin A.

Kader mempunyai peranan yang sangat penting selain sebagai pelaksanaan kegiatan posyandu dan memberikan penyuluhan, kader juga menggerakkan keaktifan ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu. Kader harus terampil mencatat dan membaca hasil penimbangan pada buku KIA. Namun, pada kenyataannya tidak semua kader terampil dalam menginterpretasikan hasil penimbangan pada buku KIA, walaupun kader pernah mendapatkan pelatihan. Hal

ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelaporan. (Debriana Sovyanti Nomleni: 2021)

Hal yang tepat jika skrining rutin tinggi badan berdasarkan umur dan berat badan berdasarkan tinggi badan harus menjadi program wajib dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Posyandu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan kader yaitu usia yang efektif < 60 tahun, Pendidikan minimal SMA, memiliki pengetahuan dasar tentang deteksi dini tumbuh kembang, pekerjaan, sikap/ dukungan kader saat pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang, pengalaman minimal  $\geq 2$  tahun dan frekuensi pelatihan minimal 5-10 kali. (Islamiyati: 2022).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noprida et al., (2022) diperoleh hasil, kegiatan Posyandu yang dilaksanakan selama ini tidak memperhatikan perkembangan psikologis anak, karena pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam stimulasi tumbuh kembang anak dan deteksi dini terhadap hambatan tumbuh kembang anak rata-rata masih rendah.

Sejalan dengan hasil penelitian Azzahri et al., (2021) bahwa kinerja kader dalam pelaksanaan SDIDTK berdampak pada hasil capaian program SDIDTK yang tentunya berdampak juga pada stimulasi tumbuh kembang balita. Kegiatan Posyandu yang dicanangkan pemerintah telah sangat baik dan merupakan solusi nyata bagi semua lapisan masyarakat. Pelayanan Posyandu yang baik merupakan cerminan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya memiliki 62 posyandu di 4 Kelurahan. Terdiri dari 248 orang kader. Kelurahan Lubuk Buaya terdiri dari 17 posyandu, 68 orang kader, Kelurahan Batang Kabung Ganting 12 posyandu, 48 orang kader, Kelurahan Pasir Nan Tigo terdiri 13 posyandu, 52 orang kader dan Kelurahan Parupuk Tabing terdiri dari 20 posyandu, 80 orang kader. (Laporan tahunan Puskesmas: 2023).

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Tahun 2023, dari 4 Kelurahan yang terdiri dari jumlah kader yang paling sedikit dan kurang aktif adalah Kelurahan Batang Kabung Ganting. Dilakukan survey awal terhadap 10 kader posyandu. Hanya 3 orang kader yang pernah ikut pelatihan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) yang diadakan tahun 2013 dan 7 orang kader yang melakukan penimbangan dan pengisian buku KIA masih belum benar.

Melihat latar belakang dan uraian masalah di atas, maka sudah dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang lebih dominan berhubungan dengan Keterampilan Kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah Determinan yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting Tahun 2024 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Determinan yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan kader melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengalaman kader melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap kader melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting.
- d. Diketahui distribusi frekuensi keterampilan kader melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting.
- e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan keterampilan kader melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting.

- f. Diketahui hubungan pengalaman dengan keterampilan kader melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting.
- g. Diketahui hubungan sikap kader dengan keterampilan kader melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting.
- h. Diketahui Determinan yang Berhubungan Dengan Keterampilan kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan referensi ke pustakaan dan perluasan pengetahuan tentang Determinan yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu.

2. Bagi Instansi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan referensi dan acuan untuk pelatihan bagi Kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK).

3. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Determinan yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader Melaksanakan Deteksi

Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting Tahun 2024.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai basis data dan yang berharga bagi peneliti lain yang ingin menggali lebih dalam lagi mengenai Determinan yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu dan juga peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan temuan mereka dengan temuan studi ini untuk memahami pergeseran tren mengenai Determinan yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu.

**E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang Determinan yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting Tahun 2024.

Variabel independen adalah pengetahuan kader, pengalaman kader dan sikap kader sedangkan variabel dependen adalah keterampilan kader Melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Analitik Deskriptif* dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional* yang dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Agustus di Posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader (48 orang)

di 12 posyandu Kelurahan Batang Kabung Ganting, teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan alat lembaran kuesioner, buku KIA, buku panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), blangko KPSP dan lembar observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat, analisis Bivariat dan analisis Multivariat.

